

Evaluasi Kinerja Aset Sarana Dan Prasarana Di Wanawisata Pokland Kabupaten Cianjur

Kiki Hermansyah¹, Ita Susanti², Putri Dewi Purnama³

^{1,2,3}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail: ¹kiki.hermansyah.mas18@polban.ac.id, ²ita.susanti@polban.ac.id ³putri.dewi@polban.ac.id

ABSTRAK

Wanawisata Pokland merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Cianjur yang menawarkan keindahan alam yang asri, hutan pinus yang tertata rapi dan pemandangan Kabupaten Bandung yang indah. Terdapat fasilitas yang menunjang kegiatan wisata di Wanawisata Pokland ini yakni gazebo, tempat duduk, toilet, mushola, dan lain-lain. Akan tetapi, terdapat permasalahan pada objek Wanawisata Pokland meliputi kurangnya fasilitas transportasi menuju objek wisata, kebersihan area wisata dari sampah plastik masih kurang terjaga, fasilitas-fasilitas yang tidak terawat, kurang lengkapnya fasilitas pendukung, dll. Selain itu, tidak ada upaya pengelola dalam melakukan kajian mengenai kinerja aset sarana dan prasarana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja aset sarana dan prasarana Wanawisata Pokland dengan menggunakan pendekatan 4A yaitu *Attraction*, *Aminity*, *Accessibility*, dan *Ancillary*. Jenis metode yang diterapkan adalah metode deskriptif dan adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket atau kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian didapatkan bahwa klasifikasi kinerja aset sarana dan prasarana berdasarkan komponen *Attraction* “BAIK”, *Accessibility* “BAIK”, *Amenity* “BAIK”, dan *Ancillary* “BAIK”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Klasifikasi Tingkat Kinerja Aset Sarana dan Prasarana di Wanawisata Pokland adalah BAIK”.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kinerja, Sarana, Prasarana, Wanawisata*

1. PENDAHULUAN

Aset berdasarkan sudut pandang ekonomi adalah barang (*thing*) atau suatu barang (*anything*) dimiliki oleh seseorang, sebuah organisasi baik instansi swasta maupun pemerintah yang memiliki nilai ekonomi (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*), dan nilai tukar (*exchange value*) [9]. Aset atau Barang Milik Daerah (BMD) merupakan salah satu aset yang paling vital yang dimiliki daerah guna menunjang operasional jalannya pemerintahan daerah. Pengelolaan aset daerah merupakan upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset [5].

Aset dapat dibagi menjadi ke dalam dua kelompok berdasarkan tujuan penggunaan dan pemanfaatannya yaitu aset komersial dan non komersial. Aset komersial adalah aset yang dimiliki BUMN atau swasta yang bertujuan untuk mencari laba, sedangkan aset non komersial adalah aset milik pemerintah atau swasta dengan tujuan pelayanan publik [9].

Indonesia adalah salah satu negara pemilik kekayaan melimpah yang potensial untuk dikembangkan sebagai aset kepariwisataan [9]. Potensi pada sektor pariwisata Indonesia sangat luar biasa banyak dan beragam, mulai dari pariwisata alam dan pariwisata adat atau kebudayaan [4].

Menurut Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi alam untuk dijadikan wisata. Provinsi Jawa Barat dengan luas keseluruhan 35.378 km² memiliki luas hutan yang mencapai 20,62% dari total luas provinsi.

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi wisata yang menarik dan banyak dikunjungi oleh para wisatawan, baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Kabupaten Cianjur relatif memiliki jumlah obyek wisata yang bervariasi mulai dari obyek wisata alam, wisata buatan manusia, wisata kuliner dan obyek wisata budaya. Namun, karena berbagai faktor, pengelolaan objek wisata

tersebut belum optimal. Salah satu faktor kurang optimalnya pengembangan pariwisata di Kabupaten Cianjur, yaitu tidak lengkapnya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pariwisata tersebut [6].

Wanawisata Pokland merupakan salah satu contoh aset komersial yang dimiliki oleh pemerintah. Wanawisata Pokland merupakan destinasi wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Cianjur. Wanawisata seluas 28 hektar ini diresmikan pada 22 Januari 2017 oleh Perum Perhutani Cianjur dan saat ini dikelola oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang merupakan kelompok bagian dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Wanawisata Pokland mendapatkan Surat Keputusan Pemanfaatan Perhutanan Sosial yang langsung diberikan oleh Presiden Jokowi. Sk tersebut berisi kejelasan hukum mengenai pemanfaatan perhutanan sosial dan setiap pemegang SK dapat mengelola selama 35 tahun. Wanawisata Pokland menawarkan keindahan alam yang asri, hutan pinus yang tertata rapi dan pemandangan Bandung Purba yang indah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 November 2021, Terdapat fenomena-fenomena antara lain: Jalan menuju objek jarang dilalui oleh kendaraan umum, sehingga pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi. Posisi pintu masuk wanawisata berada tepat dipinggir jalan Mandala Wangi, pada saat masuk ke lokasi wanawisata jalan sudah menggunakan beton, namun hanya sampai parkir saja, jalan lain di dalam wanawisata masih berbentuk tanah dan berkontur tidak rata sehingga jika turun hujan akan menyebabkan genangan air. Tempat parkir yang disediakan sangat luas, namun masih beralaskan tanah dan tidak ada rambu-rambu parkir sehingga parkir kendaraan tidak tertata dengan rapi. Hal tersebut akan menyebabkan sulitnya kendaraan keluar-masuk parkir.

Sarana yang ada terlihat memprihatinkan, toilet kurang terawat dengan baik sehingga tidak nyaman untuk digunakan. Selain itu air pun tidak keluar dari kran yang ada. Sedangkan mushola masih terlihat terawat, terdapat sarung dan mukena yang disediakan, namun belum tersedia tempat wudu. Lalu untuk fasilitas penunjang kegiatan berupa atraksi yang dapat dilakukan di Wanawisata Pokland juga terlihat tidak terawat bahkan rusak meliputi: tempat untuk *flying fox* sudah rusak dan kabelnya pun sudah berkarat.

Wahana sepeda dan permadani melayang pun sama, kabel dan besi penopang sudah berkarat. Terdapat jembatan yang biasanya digunakan untuk *spot* foto yang terbuat dari bambu sudah terlihat miring dan penopang jembatannya sudah tidak lengkap.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di Wanawisata Pokland adalah berkemah, terdapat tempat penyewaan tenda dan alat perlengkapan camping. Namun, jalan menuju bumi perkemahan sangat memprihatinkan, jalan yang beralaskan tanah sudah banyak sampah daun mati yang berserakan dan juga sudah ditumbuhi rumput sehingga tidak terlihat seperti jalan setapak. Lalu di area bumi perkemahan sudah terdapat fasilitas toilet namun sudah tidak dapat digunakan lagi, hal tersebut karena toilet yang ada sudah lama tidak digunakan dan tidak dirawat sehingga jika pengunjung yang berkemah perlu menggunakan toilet dan mushola perlu berjalan cukup jauh ke area tempat bermain dan *spot* foto.

Fenomena - fenomena tersebut di atas berpengaruh terhadap jumlah pengunjung yang datang ke Wanawisata Pokland berkurang. Menurut pengelola wanawisata sendiri yaitu Bapak Ayi Juanda, pengunjung pada awal peresmian Wanawisata Pokland yaitu pada tahun 2017 dapat mencapai ribuan dalam satu pekan. Namun, pada saat ini pengunjung hanya mencapai 100-200 orang per pekan.

Berdasarkan paparan di atas terdapat permasalahan pada objek Wanawisata Pokland khususnya mengenai sarana dan prasarana wisata. Namun, belum terdapat upaya pengelola dalam melakukan kajian mengenai kinerja aset sarana dan prasarana di Wanawisata Pokland. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi kinerja aset sarana dan prasarana di Wanawisata Pokland. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Evaluasi Kinerja Aset Sarana dan Prasarana di Wana Wisata Pokland Kabupaten Cianjur"

Evaluasi adalah pengukuran, pelaporan, dan peninjauan kinerja aset terhadap manajemen aset, tujuan organisasi dan pemerintah [2]. Evaluasi kinerja adalah penilaian yang sistematis dan objektif terhadap efisiensi, efektifitas, dan kepatuhan layanan. Evaluasi kinerja harus menjadi bagian dari program kinerja manajemen aset agar dapat memastikan bahwa investasi aset, operasi

aset, dan pemeliharaan aset dievaluasi. Evaluasi Kinerja Aset Sarana dan Prasarana Pariwisata merupakan pengukuran kinerja aset sarana prasarana dengan melakukan penilaian yang sistematis dan objektif terhadap efisiensi, efektifitas, dan kepatuhan layanan. Evaluasi kinerja aset sarana dan prasarana di Wanawisata Pokland akan menggunakan 4 komponen kepariwisataan yaitu *Attraction, Accesibility, Amenity, dan Ancilliary*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kinerja aset Sarana di Wanawisata Pokland.
2. Mengetahui tingkat kinerja aset Prasarana di Wanawisata Pokland.

2. LANDASAN TEORI

1.1 Wanawisata

Wanawisata termasuk ke dalam salah satu jenis objek wisata alam yang dikelola Perum Perhutani yang sesuai berdasarkan status hutan dan fungsinya [7]. Wisata Alam sendiri adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan hutan [8]. Pengertian wanawisata adalah sebuah objek wisata yang berlokasi pada hutan lindung atau hutan produksi [7].

1.2 Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana dan prasarana pariwisata yang baik merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata [11]. Sarana Wisata Alam adalah bangunan yang diperuntukkan guna memenuhi kebutuhan kegiatan wisata alam. Sedangkan Prasarana Wisata Alam adalah segala sesuatu yang keberadaannya diperuntukkan sebagai penunjang kegiatan wisata alam [8].

Berikut merupakan tabel Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata yang menjadi standar minimal sarana dan prasarana yang harus ada pada sebuah wisata [11].

Tabel 1. Standar sarana dan prasarana wisata

| No. | Kriteria | Standar Minimal |
|-----|-----------|--|
| 1 | Objek | Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial, atau budaya |
| 2 | Akses | Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau |
| 3 | Akomodasi | Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain) |

| No. | Kriteria | Standar Minimal |
|-----|-------------------------|---|
| 4 | Fasilitas | Agen perbelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, <i>hydrant</i> , TIC (<i>Tourism Information Center</i>), <i>Guiding</i> (pemandu wisata). Plang informasi, petugas yang memeriksa untuk masuk keluarnya wisatawan |
| 5 | Transportasi | Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk |
| 6 | <i>Catering Service</i> | Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran dan rumah makan, warung nasi dan lain-lain). |
| 7 | Aktivitas rekreasi | Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain |
| 8 | Pembelanjaan | Adanya tempat pembelian barang-barang umum |
| 9 | Komunikasi | Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler), dan internet akses) |
| 10. | Sistem perbankan | Adanya Bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya. |
| 11 | Kesehatan | Poliklinik, poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan, yang baik untuk penyakit yang mungkin di derita wisatawan |
| 12 | Keamanan | Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan) |
| 13 | Kebersihan | Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan |
| 14 | Sarana ibadah | Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan |
| 15 | Sarana pendidikan | Terdapat salah satu sarana pendidikan formal |
| 16 | Sarana olahraga | Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga |

Sumber: Lothar A.Kreck (Way,2016)

1.3 Evaluasi Kinerja Aset Sarana dan Prasarana Wisata

Evaluasi kinerja aset sarana dan prasarana di Wanawisata Pokland akan menggunakan 4 komponen kepariwisataan yaitu *Attraction, Accesibility, Amenity, dan Ancilliary*.

1. *Attraction*

Atraksi adalah segala macam benda bergerak atau tidak bergerak yang memiliki daya tarik wisata, yang layak ditawarkan dan dijual kepada wisatawan [3]. Adapun indikator

yang digunakan dalam evaluasi kinerja pada penelitian ini adalah:

- Aktivitas Wisata
- Kebersihan Lokasi
- Keamanan Wahana
- Keanekaragaman Flora
- Keanekaragaman Pemandangan

2. *Accessibility*

Accessibility adalah prasarana yang mendukung wisatawan berkunjung ke objek wisata [3]. Adapun indikator yang digunakan adalah:

- Kondisi jalan
- Transportasi
- Papan Petunjuk Arah

3. *Amenity*

Amenity adalah segala macam fasilitas yang menunjang perkembangan pariwisata [3]. Adapun indikator yang digunakan adalah:

- Penginapan
- Sarana Ibadah
- Toilet
- Pondok setengah terbuka / Gazebo / Tempat bersantai
- Restoran / Warung
- Tempat Parkir
- Pos Keamanan
- Area Pejalan Kaki
- Jaringan internet, listrik, dan air.
- Prasarana lainnya (Pendidikan, Kesehatan, perbankan)

4. *Ancillary*

Ancillary mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan dan pemasaran pariwisata di destinasi tersebut [3]. Adapun indikator yang digunakan adalah:

- Kenyamanan Pengunjung
- Pemasaran Objek Wisata

3. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang diterapkan adalah metode deskriptif. Metode Deskriptif adalah riset yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang [10]. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian Wanawisata Pokland adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur suatu penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara deskriptif [10]. Data-data pada pendekatan kualitatif didapat dari hasil wawancara

pengelola, pengunjung, dan hasil observasi penulis. Pendekatan Kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Data yang diolah menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan hasil Kuesioner.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum

Aset yang menjadi objek penelitian adalah Wanawisata Pokland. Berada di Desa Haurwangi, Kec. Haurwangi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43283. Wanawisata Pokland merupakan salah satu destinasi wisata Kabupaten Cianjur yang menawarkan keindahan alam Kabupaten Cianjur. Terdapat kegiatan yang dapat dilakukan di Wanawisata Pokland ini, seperti bersantai dengan *hammock* di bawah pohon pinus yang tertata rapi, menikmati pemandangan alam Bandung Purba yang indah, berkemah di hutan pinus, terdapat juga *spot* foto yang *instagramable*. Selain itu terdapat wahana permainan seperti sepeda dan permadani melayang, jembatan kayu, *flying fox*, dan *track* untuk *motorcross*.

4.2 Kinerja Aset Sarana dan Prasarana Wanawisata Pokland

Hasil evaluasi kinerja aset akan menunjukkan tingkat kinerja aset sarana dan prasarana berdasarkan 4 komponen dengan klasifikasi sangat buruk, buruk, sedang, baik, dan sangat baik. Berikut merupakan pembahasannya.

4.2.1 *Attraction*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Wanawisata Pokland yaitu *spot* foto, area berantai dengan *hammock*, wahana permainan, perkemahan, dan taman bunga. Adapun kondisinya

- Terdapat *spot* foto yang rusak dan tidak layak digunakan untuk berfoto lagi.
- kondisi *hammock* dan karpet masih bagus dan layak untuk digunakan. Selain itu kondisi tempat untuk bersantainya pun masih baik.
- Hampir semua wahana permainan yang ada rusak dan tidak layak untuk digunakan lagi.
- Adapun kondisi tempat perkemahan sudah terlihat banyak rerumputan dan tidak terlihat seperti tempat

perkemahan. Sedangkan untuk alat perkemahan yang disediakan masih dalam kondisi yang baik.

- Berdasarkan hasil wawancara taman bunga merupakan salah satu daya tarik bagi pengunjung. Namun pada saat observasi taman bunga yang dimaksud sudah rusak. Tanaman – tanaman yang asalnya tertata rapi, sudah rusak bahkan sudah mati.

Mengenai kebersihan secara keseluruhan kebersihan pada kawasan Wanawisata Pokland sudah terjaga. Terdapat banyak tempat sampah yang disediakan dan juga terdapat jadwal kegiatan kebersihan yang rutin. Sedangkan keamanan wahana yang ada yaitu tidak aman. Hal tersebut disimpulkan dari keadaan wahana yang memprihatinkan pada saat observasi.

Terdapat keragaman flora pada kawasan Wanawisata Pokland. Antara lain: Pinus Karibia, Tanaman Sorgum, Pepaya California, Manga Aromanis. Sedangkan keragaman pemandangan, terdapat 3 ragam pemandangan pada kawasan wanawisata yaitu jajaran hutan pinus yang tertata atau tersusun dengan rapi, pemandangan Bandung Purba (pemandangan Bandung Barat yang dapat dilihat dari Wanawisata Pokland), dan pemandangan hamparan perkebunan tanaman sorgum.

Berdasarkan kuesioner, pada dimensi *Attraction* yang dinilai berdasarkan 5 indikator dihasilkan nilai rata-rata kuesioner sebagai berikut:

| Variabel dan Indikator | Skor | Status |
|------------------------|------|-------------|
| Aktivitas Wisata | 3.41 | Baik |
| Kebersihan lokasi | 3.49 | Baik |
| Keamanan Wahana | 2.80 | Sedang |
| Keanekaragaman Flora | 2.65 | Sedang |
| Keragaman Pemandangan | 4.35 | Sangat Baik |
| Rata - Rata Variabel | 3.34 | BAIK |

Gambar 1. Hasil kuesioner dimensi *Attraction*

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, dimensi *Attraction* mendapat rata-rata 3.40 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kondisi dimensi atraksi pada Wanawisata Pokland adalah “Baik”. *Attraction* sendiri memiliki peran utama dalam penilaian suatu tempat sebagai sumber daya bagi pariwisata [1]. Sehingga kinerja *attraction* yang baik tersebut berpengaruh besar terhadap kinerja Wanawisata Pokland.

4.2.2 *Accesibility*

Berdasarkan hasil observasi terdapat 3 jalur yang dapat dilalui untuk mengunjungi Wanawisata Pokland yaitu jalur 1 yang dimaksud adalah jalur yang dapat ditempuh oleh pengunjung yang berasal dari pusat Kabupaten Cianjur yaitu Alun-alun Cianjur. Jalur yang dapat dilalui adalah Jl. Nasional III – Jl. Citarum Lama. Jalur 2 adalah jalur yang dapat dilalui bagi pengunjung yang berasal dari Kawasan Bandung Raya. Jalur yang dapat dilalui adalah Jl. Nasional III – Jl. Mandalawangi – Jembatan Citarum lama – Jl. Mandalawangi. Jalur 3 merupakan jalan alternatif yang dapat dilalui pengunjung baik yang berasal dari pusat Kabupaten Cianjur maupun Bandung Raya yang melewati Jalan Nasional III. Adapun kondisi ke 3 jalur tersebut masih baik dan layak untuk dilewati.

Jenis transportasi yang dapat digunakan untuk menuju lokasi wanawisata terbagi menjadi dua yaitu kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Pengunjung dapat menggunakan kendaraan pribadi baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Sedangkan untuk kendaraan umum, hanya terdapat ojek pangkalan dan ojek *online*.

Berdasarkan hasil observasi terdapat petunjuk arah yang ada di jalur - jalur yang dekat dengan Wanawisata Pokland. Adapun kondisinya masih baik dan terlihat jelas bagi para pengunjung yang akan mengunjungi Wanawisata Pokland.

Berdasarkan kuesioner, pada dimensi *accessibility* yang dinilai berdasarkan 3 indikator dihasilkan nilai rata-rata kuesioner sebagai berikut:

| Variabel dan Indikator | Skor | Status |
|------------------------|------|-------------|
| Kondisi jalan | 4.09 | Baik |
| Transportasi | 3.36 | Baik |
| Papan Petunjuk Arah | 4.21 | Sangat Baik |
| Rata - Rata Variabel | 3.88 | BAIK |

Gambar 2. Hasil kuesioner dimensi *Accesibility*

Berdasarkan tabel tersebut, dimensi aksesibilitas mendapat rata-rata 3.80 sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi dimensi *accessibility* pada Wanawisata Pokland adalah “ Baik “. *Accesibility* yang baik dapat mendukung pergerakan wisatawan

dari wilayah asal ke destinasi maupun pergerakan di dalam wilayah pariwisata [9]

4.2.3 *Amenity*

Berdasarkan observasi dan wawancara untuk tempat penginapan terdekat adalah berjarak 10,5 Km. Namun, Wanawisata Pokland menyediakan sarana untuk berkemah. Terdapat sarana ibadah bagi pengunjung yang beragama muslim yaitu mushola. Terdapat 3 (tiga) mushola pada kawasan Wanawisata Pokland. Terdapat 3 (Tiga) fasilitas toilet pada kawasan Wanawisata Pokland yang memadai bagi para pengunjung dan dapat dengan mudah menemukan. Terdapat 2 (Dua) pondok setengah terbuka atau saung, gazebo dan tempat bersantai lainnya seperti tempat duduk yang terbuat dari beton dan tempat duduk yang terbuat dari besi. Terdapat warung yang menawarkan makanan ringan hingga makanan berat pada kawasan wanawisata. Terdapat tempat parkir yang luas yang dapat menampung mobil dan motor para pengunjung wanawisata. Parkiran tersebut terpusat di tengah kawasan wanawisata. Berdasarkan observasi dan wawancara tidak terdapat pos keamanan pada kawasan wanawisata, namun terdapat petugas atau pengelola yang dapat menjadi anggota keamanan. Area pejalan kaki di dalam kawasan wanawisata masih berbentuk tanah, beton, dan bebatuan.

Menurut hasil wawancara dan observasi untuk jaringan internet dapat dikatakan baik namun hanya untuk *provider* tertentu saja, seperti Telkomsel, Smatfren, Tri, IM3, dan Indosat selain *provider* tersebut sinyal internet akan kurang bagus di kawasan Wanawisata Pokland. Adapun untuk jaringan listrik, tidak terdapat stop kontak pada area wanawisata, namun setiap warung yang ada menyediakan stop kontak bagi pengunjung yang perlu menggunakan atau membutuhkan jaringan listrik. Sedangkan untuk jaringan air, dapat dikatakan baik namun pada salah satu kamar mandi kran yang ada tidak selalu mengeluarkan air. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Wanawisata Pokland menyediakan sarana yang berbentuk kebun tanaman sorgum, mangga aromanis, dan pepaya California untuk dijadikan sarana edukasi bagi para pengunjung.

Berdasarkan kuesioner, pada dimensi atraksi yang dinilai berdasarkan 9 indikator dihasilkan nilai rata-rata kuesioner sebagai berikut:

| Variabel dan Indikator | Skor | Status |
|---|------|-------------|
| Penginapan | 2.16 | Buruk |
| Sarana Ibadah | 4.11 | Baik |
| Toilet | 3.50 | Sedang |
| Pondok setengah terbuka / Gazebo / Tempat bersantai | 4.36 | Sangat Baik |
| Restoran / Warung | 4.50 | Sangat Baik |
| Tempat Parkir | 4.33 | Sangat Baik |
| Pos Keamanan | 2.54 | Buruk |
| Area Pejalan Kaki | 2.89 | Sedang |
| Jaringan internet, listrik, dan air. | 3.56 | Baik |
| Rata - Rata Variabel | 3.56 | BAIK |

Gambar 3. Hasil kuesioner dimensi *Amenity*

Berdasarkan tabel tersebut, dimensi *Amenity* mendapat rata-rata 3.76 sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi dimensi *Amenity* pada Wanawisata Pokland adalah “Baik”. Kelengkapan *amenity* pada suatu destinasi wisata sangat penting karena berkaitan dengan kepuasan wisatawan.

4.2.4 *Ancillary*

Pada kenyamanan pengunjung, aspek yang dinilai adalah tersedianya fasilitas yang lengkap dan memadai untuk melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Wanawisata Pokland sudah terdapat sebuah organisasi atau kelompok masyarakat yang melakukan hal tersebut. Terdapat badan khusus yang didirikan oleh pengelola untuk melakukan pemasaran. Target *market* diatur oleh pengelola yaitu pada semua kalangan usia, jenis pekerjaan, maupun daerah asal pengunjung. Adapun media-media yang digunakan mulai dari sosial media hingga brosur dan spanduk dan iklan.

Berdasarkan kuesioner, pada dimensi atraksi yang dinilai berdasarkan 2 indikator dihasilkan nilai rata-rata kuesioner sebagai berikut:

| Variabel dan Indikator | Skor | Status |
|------------------------|------|-------------|
| Kenyamanan Pengunjung | 3.53 | Baik |
| Pemasaran Objek Wisata | 4.59 | Sangat Baik |
| Rata - Rata Variabel | 4.06 | BAIK |

Gambar 1 Hasil kuesioner dimensi *Ancillary*

Berdasarkan tabel tersebut, dimensi *Ancillary* mendapat rata-rata 4.19 sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi dimensi *Ancillary* pada Wanawisata Pokland adalah “BAIK”. Kelengkapan *Ancillary* pada suatu destinasi wisata sangat penting karena berkaitan dengan kenyamanan wisatawan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja aset sarana dan prasarana di Wanawisata Pokland adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi tingkat kinerja aset sarana dan prasarana berdasarkan komponen *Attraction* adalah termasuk ke dalam klasifikasi “BAIK”. Namun, masih terdapat permasalahan yaitu terdapat *spot* foto yang rusak dan tidak layak digunakan untuk berfoto lagi, hampir semua wahana permainan yang ada rusak dan tidak layak untuk digunakan lagi sehingga keamanan wahana sangat buruk, taman bunga rusak, masih terdapat sampah plastik yang berserakan.
2. Klasifikasi tingkat kinerja aset sarana dan prasarana berdasarkan komponen *Accessibility* adalah termasuk ke dalam klasifikasi “BAIK”. Namun masih terdapat permasalahan yaitu hanya ada 1 transportasi umum yang dapat digunakan.
3. Klasifikasi tingkat kinerja aset sarana dan prasarana berdasarkan komponen *Amenity* adalah termasuk ke dalam klasifikasi “BAIK”. Namun, masih terdapat permasalahan yaitu tidak terdapat penginapan yang dekat dengan Wanawisata Pokland, tidak terdapat tempat wudu, ada 1 (satu) Kondisi toilet rusak dan kotor, terdapat tempat duduk yang rusak dan tidak layak menjadi tempat duduk lagi, tidak terdapat rambu-rambu parkir dan juru parkir, tidak terdapat pos keamanan dan kondisi jalan di dalam Kawasan wanawisata masih berbentuk tanah.
4. Klasifikasi tingkat kinerja aset sarana dan prasarana berdasarkan komponen *Ancillary* adalah termasuk ke dalam klasifikasi “BAIK”

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa “Klasifikasi Tingkat Kinerja Aset Sarana dan Prasarana di Wanawisata Pokland adalah “BAIK”. Namun, masih terdapat permasalahan yang ditemukan. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan permasalahan. Selain itu, sarana prasarana yang ada belum memenuhi standar minimal sarana prasarana pada sebuah destinasi wisata.

6. SARAN

Saran yang dapat diberikan yaitu perlu adanya tindakan lanjutan terhadap aset sarana prasarana yang ada yang mengalami kerusakan yaitu dengan melakukan pemeliharaan. Selain itu, Perlu adanya pengembangan aset sarana dan prasarana yang belum terdapat di Wanawisata Pokland seperti penginapan, sarana dan prasarana kesehatan, pos keamanan, pusat informasi, pusat perbelanjaan, dan sarana olahraga. Agar sarana dan prasarana di Wanawisata Pokland dapat mencapai standar minimal sarana dan prasarana pada sebuah destinasi wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih terhadap pihak pengelola Wanawisata Pokland dan pihak-pihak lainnya yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alaeddinoglu, F., & Can, A. S, “Identification and classification of nature-based tourism resources”, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 19, 198-207, 2011.
- [2] Australian Asset Management Collaborative Group, *Public Sector Asset Performance Measurement and Reporting*. Brisbane: Australia, 2012.
- [3] Bagaihing, M., Flora, V. A., & Lasibey, A. A, “Analysis of 4 Tourism Components in Tiroso Park as a New Alternative Tourism in Kupang City”, *International Conference on Applied Science and Technology on Social Science*, (ICAST-SS 2020), Atlantis Press, pp. 287-290, April 2021.
- [4] Ferdinan, Y, “Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik (Studi Pada Disparbud Kabupaten Nganjuk)”, *Jurnal Administrasi Publik*, 3(12), 2123-2127, 2015.

- [5] Kolinug, M. S., Ilat, V. I., & Pinatik, S, “Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Tomohon”, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(1), 2015.
- [6] Mulyana, Y., Huraerah, A., & Martiawan, R, “Kebijakan pengembangan destinasi pariwisata Cianjur Selatan di Kabupaten Cianjur Jawa Barat”, JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 9(1), 490-511, 2019.
- [7] Nandi, “Memaksimalkan Potensi Wisata Alam di Jawa Barat”, Manajemen Resort dan Leisure, 1. Vol 1, No. 1, Oktober 2005.
- [8] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI Nomor P.13/Menlhk/Setjen/Kum.1/5/2020 Tentang Pembangunan Sarana Dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan.
- [9] Sugiama, A. Gima, Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas Agar Wisatawan Puas dan Loyal. Bandung: Guardaya Intimarta, 2013.
- [10] Sugiama, A. Gima, Metode Riset Bisnis dan Manajemen, Guardaya Intimarta, Bandung, 2008.
- [11] Way, I. H., Wuisang, C. E., & Supardjo, S, “Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat”, SPASIAL, 3(3), 27-37, 2016.